

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari semua hasil penelitian yang telah di dapatkan oleh penulis dapat kita simpukan bahwa:

Motif teogenetis yang ada pada santri manula terdiri dari niat, visi dan misi tujuan umum dan tujuan khusus, serta motivasi santri manula damam menghafalkan Al-Qur'an. motif-motif ini timbul pada diri santri manula dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan mengharapkan pahala, rida dari Allah SWT, bisa mengamalkan ilmu Al-Qur'an kepada orang lain sehingga lebih bermanfaat lagi, dan ketenangan hati serta gangguan jiwa lainnya. Al-Qur'an bisa menjadi obat dari segala penyakit, contohnya terhindar dari penyakit hati seperti: iri hati, dengki, marah, frustasi, was-was dan terhindar dari gangguan mental lainnya. Menghafalkan Al-Qur'an juga memiliki banyak sekali manfaatnya dalam kehidupan manusia untuk di dunia dan di akhirat, seperti: dibukakan pintu rezeki, diberikan ketenangan, menjadi syafaat kelak di akhirat.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan untuk mempermudah dan memperkuat bacaan hafalan Al-Qur'an para santri supaya tidak mudah dan lupa. Proses menjadi hal yang sangatlah penting untuk memulai menghafalkan Al-Quran setiap penghafal harus mengikuti semua proses yang ada di pondok pesantren demi kelancaran dan ketertiban serta memudahkan para santri untuk menghafal Al-Qur'an. Proses yang dilakukan santri manula di pondok pesantren yaitu, mengaji kepada ustadz atau ustadzah, menggunakan metode dan strategi yang telah di ajarkan, meyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah, mengikuti *semaan*, dan *murojaah Qur'an*.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an pasti memiliki faktor yang mempengaruhi pada diri santri manula entah itu faktor dorongan dari diri atau dari luar diri. Ada dua faktor yang mempengaruhi manula dalam pada saat menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Faktor penghambat santri manula saat sedang menghafalkan Al-Qur'an yaitu, dari faktor usia rentan

- lebih sering kelelahan mengakibatkan sering mengantuk, sering lupa, lebih sering batal wudu, tidak bisa terganggu dengan suara yang berisik di saat menghafalkan Al-Qur'an, dan masih belum lancar dalam membaca huruf hijaiyah, mengucapkan makhorijul huruf dan tajwid dengan baik dan benar.
2. Faktor pendukung manula dalam menghafal yaitu, dari dukungan diri santri itu sendiri dan dukungan dari luar seperti: orang tua, istri, saudara terdekat, lingkungan sekitar, sahabat atau teman, anak dan cucu.

B. Saran- Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang ditarik peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian berikutnya yaitu:

1. Penulis berharap kepada santri manula untuk lebih semangat lagi dalam belajar huruf hijaiyah, pengucapan makhorijul huruf dan ilmu tajwid dengan baik dan benar supaya memudahkan santri manula dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Semoga menjadi seorang tahfidz yang baik dan dapat mengamalkan ilmunya pada orang lain sehingga ilmu yang telah di peroleh menjadi lebih berguna dan berkah.
2. Penulis berharap kepada pihak pengurus dan ustadz atau ustadzah pondok pesantren Al-Barokatul Furqon bisa lebih sabar lagi untuk mengajarkan santri manula mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an, serta bisa meningkatkan lagi sistem pembelajaran untuk santri manula supaya lebih baik lagi dalam menuntun santri manula menjadi seorang tahfidz.
3. Penulis juga berharap semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi motivasi bagi setiap pembacanya akan selalu membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya larangan mengenai usia untuk orang yang mencari ilmu.

Bagi akademisi selanjutnya, penulis berharap supaya skripsi ini dipergunakan dengan bijaksana untuk penelitian kedepannya dapat dijadikan sebagai referensi untuk kegiatan pendidikan atau penelitian .